



MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI MELALUI KEGIATAN MEMBUAT BONEKA TANGAN

Wahyu Ningsih, Nini Aryani, Herwina

Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini / STKIP 'Aisyiah Riau

email: wahyupaudstkip@gmail.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan membuat boneka tangan dari bahan sisa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Subjek yang diambil untuk penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Kelas B1 yang terdiri dari 7 LK dan 9 PR. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh data melalui siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan adalah dengan menggunakan rumus persentase= $f/n \times 100\%$. Hasil penelitian data yang Kreativitas seni selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3. Penelitian menunjukkan bahwa membuat boneka tangan, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, minat anak untuk berkreasi dan berimajinasi sungguh besar hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terhadap kreatifitas anak mencapai skor 59 dari skor tertinggi 64, dan pengembangan imajinasi anak siperoleh skor 61 dari skor tertinggi 64. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan bahan sisa dan bervariasi. Oleh karena itu bahan sisa dapat digunakan dan dipilih oleh guru karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreativitas seni.

Kata Kunci : *Kreativitas Seni, Boneka Tangan, Bahan Sisa*

IMPROVE ART CREATIVITY THROUGH HAND DOLL MAKING ACTIVITIES

Abstract : This study aims to obtain data on the improvement of children's artistic creativity through the activity of making hand puppets from sisa material. The research method used was Classroom Action Research (PTK). Subjects taken for the study were children aged 5-6 years in Class B1 consisting of 7 LK and 9 homeworks. Data collection techniques in this study were through observation and documentation sheets. The data analysis technique used to obtain data through cycle I which consists of 3 meetings and cycle II consisting of 3 meetings is to use the formula percentage = $f / n \times 100\%$. The results of the research are that art creativity always increases from the initial data to the second cycle of meetings 3. Research shows that making hand puppets is a fun activity for children, children's interest in being creative and imagining is really great, this is evident based on the results of research on children's creativity achieving scores 59 out of the highest score of 64, and the development of children's imagination has a score of 61 out of the highest score of 64. The implication of this research is that the teacher must create a fun learning process by using leftover and varied materials. Therefore, the left over material can be used and chosen by the teacher because it is proven to increase the ability of artistic creativity.

Keywords: *Artistic Creativity, Hand Puppets, Waste Material*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu lembaga yang pertama setelah pendidikan keluarga di rumah. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1.

Sumanto (2005:21) mengatakan bahwa Anak usia (4-6 tahun) merupakan masa peka anak yaitu masa mulai sensitif dan cepat untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa di lingkungan sekitarnya. Pengalaman belajar pada masa ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan anak baik fisik maupun psikis secara utuh dan bermakna.

Salah satu kreativitas yang perlu dikembangkan adalah kreativitas seni. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, perkembangan kepribadian, emosional, sosial dan kepribadian siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas seni adalah dengan memanfaatkan bahan sisa dalam pembuatan hasil karya yang menarik dan memiliki nilai seni. Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan berbagai metode dan

kegiatan, salah satu dengan kegiatan membuat boneka tangan.

Boneka tangan bagi anak-anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Media yang akan dibuat tersebut dapat berupa membuat boneka tangan dengan memanfaatkan bahan sisa yang ada disekitar anak. Dengan memanfaatkan bahan sisa diharapkan dapat membuat anak mengerti bahwa bahan sisa atau bekas dapat juga dijadikan suatu karya yang unik dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal, perkembangan seni di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Siak ini masih dalam kategori MB (Mulai Berkembang) 16 anak yang ada di kelas B2 ada 5 orang yang sudah mampu mengeksperisikan seni dalam bentuk karya gambar dengan rapi 11 lainnya masih belum rapi dan ada anak yang kurang semangat dan malas mengejakan kegiatan seni menggambar tersebut, alasannya karena anak merasa bosan dengan kegiatan mewarnai dan menggambar. Kurang bervariasinya pembelajaran karena keterbatasan waktu guru yang belum banyak memiliki referensi dalam membuat dan mengolah bahan sisa, dan motivasi diri yang belum sepenuhnya ingin memvariasikan pembelajaran.

Peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat dan kreativitas anak didik dalam belajar membuat boneka tangan, kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. Selain itu anak-anak lebih menyukai pelajaran membangun balok dan kreativitas mewarnai serta menggunting saja sehingga membuat anak bosan dengan aktivitas yang selalu sama serta berulang-ulang.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas seni anak dengan melakukan Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membuat Boneka Tangan”

Dalam penelitian ini kita akan mengetahui apakah praktek membuat boneka dengan bahan sisa dapat meningkatkan kreativita seni anak usia 5-6 tahun Di Paud Harapan Bunda Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sering termasuk tiruan dari binatang. Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang disesuaikan dengan cerita-cerita zaman sekarang (Asfandiyan, 2009:19).

Menurut Aisyah dkk (2009:7.4) Seni adalah kesempatan, di mana anak dapat menggunakan untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri.

Kreativitas seni dengan media bahan sisa sangat erat hubungannya dalam meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas seni merupakan sesuatu yang penting bagi anak, kreativitas seni dan boneka dari bahan sisa merupakan kegiatan bermain bagi anak untuk lebih mengenal dunianya dan dirinya sekaligus. Anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan membuat boneka dari bahan sisa, yang paling penting disini adalah keterlibatan anak dalam membuat boneka, bila anak senang melakukannya dan merasa hasil karyanya dihargai, ia akan terdorong untuk membuatnya lagi.

Manfaat media bahan sisa untuk pembelajaran aud adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif,

membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar anak.

Hubungan kreativitas seni membuat boneka tangan dari bahan sisa dengan pendidikan anak usia dini yaitu kegiatan ini sama-sama meningkatkan kerativitas anak, dan memberikan kepuasan atau kesenangan anak terhadap hasil yang didapat. Kegiatan ini memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Kreativitas ini menemukan hal-hal baru, sedangkan seni suatu proses kerja yang menghasilkan kesan keindahan, sedangkan boneka suatu tiruan dari manusia atau hewan.

Kegiatan seni merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mampu menciptakan dan menggabungkan materi dengan cara yang mungkin tidak pernah dibayangkan guru. Pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan terencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. dan menghayati emosi yang di dalam dirinya, serta daya fantasi atau imajinasi.

METODE PENELITIAN

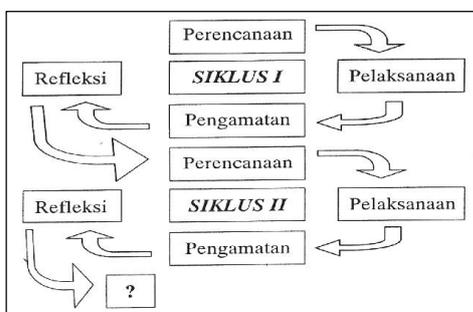
Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan metode kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa'adun Akbar, 2010: 28). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan

oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008: 1.4)

Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dalam penelitian kolaboratif ini guru hanya berperan sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi untuk melaksanakan tindakan seperti yang telah dirancang oleh peneliti (Sanjaya, 2010: 59).

Tempat direncanakan penelitian ini adalah di PAUD Harapan Bunda Desa Sungai Selondang Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Siak. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari pengajuan sinopsis hingga pengolahan data yang diambil setelah proposal ini diseminarkan. Penelitian ini direncanakan dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Siak yang merupakan kelas B2 yang berusia 5-6 tahun, dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelompok B2 yang berjumlah 16 orang anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas: 1) Perencanaan / persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi



Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Untuk melihat peningkatan pada tiap pertemuan persiklus diolah dengan menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004 : 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi /banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Tabel Lembar Kriteria Penilaian
Aktivitas Anak dan Kemampuan Kognitif
anak

| No | Persentase | Keterangan |
|----|------------|---------------------------------------|
| 1 | 76-100 % | Berkembang Sangat Baik(BSB) |
| 2 | 56-75% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Mulai |
| 3 | 40-55% | Berkembang (MB) Belum |
| 4 | < 40% | Berkembang (BB) |

Dokumentasi untuk memperoleh data kelas melalui pengumpulan bukti-bukti otentik seperti: foto-foto saat anak melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, foto-foto penelitian di dalam kelas dan portofolio kegiatan anak. Pengolahan data dilakukan secara langsung ke lapangan melalui observasi langsung kepada anak **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan sisa kertas majalah, botol bekas, gelas bekas dan kain perca untuk membuat boneka tangan. Langkah-langkah membuat boneka tangan bahan majalah bekas (Latif, 2014: 48) : langkah

1 Tentukan bentuk binatang, buah atau karakter tokoh yang ingin dibuat boneka tangan setelah itu buatlah gambar atau pola dari tokoh boneka tangan tersebut, langkah 2 membuat bentuk boneka pada bahan bekas berdasarkan desain dan pola yang sudah dibuat, sesuaikan ukuran dengan kebutuhan misalnya jika boneka banyak digunakan oleh anak-anak, buat badan boneka yang lebih pendek, dan sebaliknya jika yang menggunakan adalah guru atau pendidik untuk mendongeng buat badan boneka yang lebih panjang sesuai ukuran tangan kita, langkah 3 potong dengan rapi bagian-bagian boneka yang sudah di gambar tadi, buat berpasangan untuk bagian muka dan belakang, dalam pemotongan usahakan rapi dengan semua sisi sama persis untuk memudahkan dalam menempel nantinya, langkah 4 tempel semua sisi dan bagian boneka dengan rapi, langkah 5 setelah selesai menempel, langkah selanjutnya adalah memasang bagian mata, tangan, telinga, hidung dan lain-lain, ini bisa dilakukan dengan diberi lem atau perekat, kreativitas membuat boneka tangan sudah jadi, dan siap dipergunakan untuk mendongeng dan dimainkan oleh anak.

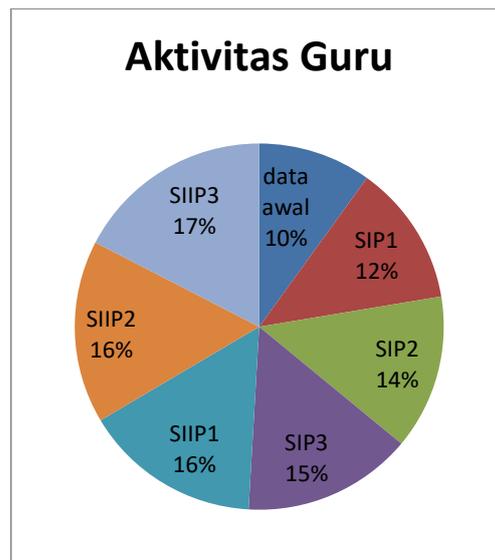
Berdasarkan tabel data hasil observasi aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3. Data awal 53,33 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 66,66%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 73,33%, Siklus I pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 80%, Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 83,33% dan Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 86,66%. Siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 93,33%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 40%. Berikut rekapitulasi aktivitas guru dengan indikator-indikator yang diteliti.

1. Pada indikator “Kegiatan guru membuka pembelajaran” pada awal observasi diperoleh skor 2 dengan

kriteria cukup, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan skor 2 belum mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 3, siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.

2. Pada indikator “Materi yang diberikan sesuai dengan RPPH” pada awal observasi diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang, pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 dengan skor 2 mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
3. Pada indikator “Pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan dan tahap usia anak” pada awal observasi diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang, pada siklus I pertemuan 1, 2, 3 dan Siklus II pertemuan 1 dengan skor 2 mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
4. Pada indikator “Guru menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak untuk kreatif.” pada awal observasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, pada siklus I pertemuan 1, dan 2 belum mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 3, siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
5. Indikator “.Memperkenalkan cara membuat boneka tangan dengan bahan sisa” pada awal observasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup pada siklus I pertemuan 1, 2, 3, siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
6. Pada indikator “Aktivitas yang diberikan keanak bervariasi” pada awal observasi dan siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 1 dengan kurang,

- pada siklus I pertemuan 2 dan 3, siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan.
7. Pada indikator “Aktivitas yang diberikan memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya” pada awal observasi hingga siklus II pertemuan 3 diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup dan secara bertahap mulai mengalami peningkatan.
 8. Pada indikator “Guru memberikan arahan terhadap kegiatan yang diberikan.” pada awal observasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3 , siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
 9. Pada indikator “Guru mampu mengelola kelas pada saat proses pembelajaran.” pada awal observasi diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, siklus II pertemuan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
 10. Pada indikator “Guru membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak terhadap hasil karya anak ” pada awal observasi diperoleh skor 1 dengan kriteria kurang, pada siklus I pertemuan 2 dan 3 , siklus II pertemuan 1,dan 2 diperoleh skor 2 dengan kriteria cukup dan pada siklus II pertemuan 3 diperoleh skor 3 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan.
- Berikut diagram peningkatan dari data awal aktivitas guru hingga siklus II pertemuan 3:



Berdasarkan tabel data observasi aktivitas anak selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3. Data awal 35 %, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 45 %, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 56 %, Siklus I pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 64%, Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 77% dan Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 85%. Siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 90%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas anak diperoleh persentase rata-rata 55%. Berikut adalah tabel rekapitulasi data berdasarkan indikator-indikator aktivitas anak yang diteliti:

Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak (16 Anak)

| I D | D A | Siklus I | | | Siklus II | | |
|--------|--------|----------|----|----|-----------|----|----|
| | | P1 | P2 | P3 | P1 | P2 | P3 |
| 1 | 19 | 32 | 36 | 43 | 54 | 60 | 61 |
| 2 | 21 | 30 | 34 | 43 | 52 | 57 | 60 |
| 3 | 22 | 31 | 40 | 44 | 52 | 57 | 60 |
| 4 | 24 | 29 | 34 | 40 | 50 | 54 | 58 |
| 5 | 26 | 32 | 36 | 39 | 53 | 54 | 58 |
| 6 | 19 | 29 | 35 | 41 | 47 | 50 | 60 |
| 7 | 21 | 26 | 37 | 41 | 49 | 56 | 56 |
| 8 | 22 | 28 | 37 | 41 | 48 | 53 | 55 |
| 9 | 24 | 26 | 35 | 38 | 45 | 53 | 57 |
| 10 | 26 | 27 | 33 | 38 | 43 | 50 | 54 |

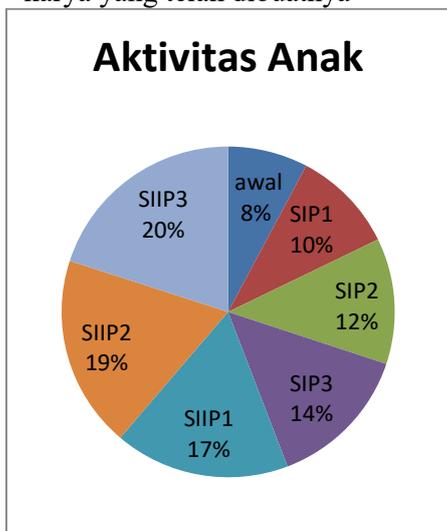
| | | | | | | | |
|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ju | 22 | 29 | 357 | 408 | 493 | 544 | 579 |
| m | 4 | 0 | | | | | |
| % | 35 | 45 | 56 | 64 | 77 | 85 | 90 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| K | M | M | B | B | B | B | B |
| | B | B | S | S | S | S | S |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Keterangan:

1. Anak antusias dalam memulai pembelajaran
2. Anak memahami materi yang diberikan guru
3. Anak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru
4. Minat anak terhadap kegiatan
5. Keterampilan anak dalam kegiatan membuat boneka tangan
6. Anak mampu berkreasi dalam kegiatan
7. Anak mampu menerima arahan guru
8. Anak mampu menciptakan hasil karya
9. Anak mampu bekerja secara individu menyelesaikan tugasnya (mandiri)
10. Anak percaya diri terhadap hasil karya yang telah dibuatnya



Berdasarkan tabel data kreativitas seni selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3. Data awal 49,73%, Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 59,65%, Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 65,36 %, Siklus I pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 76,04%, Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 83,07% dan Siklus II pertemuan 2

diperoleh persentase rata-rata 85,41%. Siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 89,58%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 39,85%. Berikut tabel rekapitulasi hasil observasi perkembangan kreativitas seni anak dengan indikator-indikator yang diteliti.

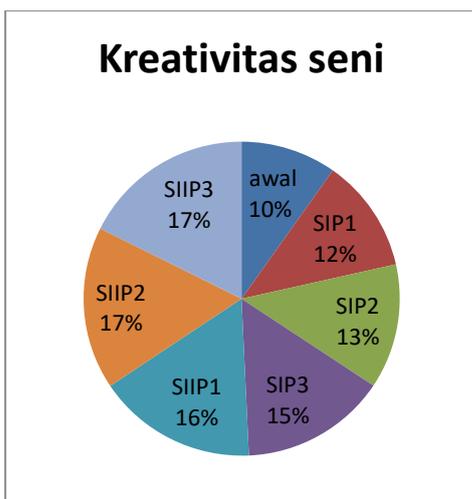
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak (16 Anak)

| I | D | Siklus I | | | Siklus II | | |
|---|-----|----------|-----|-----|-----------|-----|-----|
| | | P1 | P2 | P3 | P1 | P2 | P3 |
| D | A | | | | | | |
| 1 | 37 | 39 | 41 | 45 | 52 | 54 | 58 |
| 2 | 33 | 36 | 38 | 51 | 52 | 52 | 55 |
| 3 | 33 | 38 | 45 | 49 | 59 | 59 | 61 |
| 4 | 34 | 42 | 45 | 51 | 54 | 55 | 59 |
| 5 | 29 | 39 | 45 | 48 | 53 | 53 | 55 |
| 6 | 25 | 35 | 37 | 48 | 49 | 55 | 56 |
| J | 20 | 22 | 25 | 29 | 31 | 32 | 34 |
| | 7 | 9 | 1 | 2 | 9 | 8 | 4 |
| % | 49, | 59, | 65, | 76, | 83, | 85, | 89, |
| | 73 | 63 | 36 | 04 | 07 | 41 | 58 |
| K | M | B | B | B | B | B | B |
| | B | H | H | B | B | B | B |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Keterangan:

1. Anak antusias bertanya tentang pembelajaran membuat boneka tangan (aktif).
2. Mampu mengemukakan pendapat bentuk boneka yang akan dibuat
3. Anak dapat mengungkapkan ide dari gambar boneka yang akan dibuat
4. Anak Kreatif dalam membuat motif boneka sesuai imajinasinya
5. Kreatif dalam memvariasikan bentuk boneka
6. Mampu menghargai hasil kreativitas pribadi dan menghargai hasil karya orang lain.



Pembahasan

Dalam penelitian tersebut membuat boneka tangan dari bahan sisa. Barang bekas atau sisa adalah barang yang sudah tidak terpakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, namun belum tentu barang itu tidak bisa digunakan lagi. Bahan sisa adalah bahan-bahan yang berasal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Bahan sisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas bekas, koran, majalah, kain, botol plastik, dan gelas elastik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat peningkatan terjadi pada setiap observasi baik observasi guru, observasi aktivitas anak dan observasi kreativitas seni. aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa membuat boneka tangan, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, minat anak untuk berkreasi dan berimajinasi sungguh besar hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terhadap kreatifitas anak mencapai skor 59 dari skor tertinggi 64, dan pengembangan imajinasi anak siperoleh skor 61 dari skor tertinggi 64.

Semakin meningkatnya kemampuan anak dalam kreativitas seni dapat dilihat berdasarkan refleksi data

awal pada siklus 1 yaitu Proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat minat belajar anak untuk membuat boneka tangan dan kreativitas anak untuk membuatnya dari bahan sisa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa catatan sebagai refleksi diantaranya adalah: a) Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya masih terdapat kelemahan yang dapat dijadikan sebagai catatan sebagai hasil refleksi seperti dalam membimbing anak untuk membuat boneka tangan sudah cukup baik, namun untuk menyesuaikan kegiatan masih perlu dilakukan karena anak masih baru belajar membuat boneka tangan, b) Minat anak dalam kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sudah baik yaitu mencapai 63,75%. Namun hal ini juga perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Rencana guru untuk perbaikan yang dilakukan guru pada siklus berikutnya adalah guru akan berusaha untuk melakukan bimbingan terhadap anak untuk membuat boneka tangan dengan bahan sisa dan tema yang berbeda dengan tema pada siklus 1 dan dilakukan dengan lebih baik dari sebelumnya.

Pada siklus II kemampuan anak semakin meningkat. Proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat tingkat minat belajar anak untuk membuat boneka tangan dan kreativitas anak untuk membuatnya dari bahan sisa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer Aktivitas guru, aktivitas anak dan kreativitas anak telah berkembang dengan baik, anak juga terlihat antusias dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran membuat boneka tangan ini dapat juga ditingkatkan pada tema dan sub tema pembelajaran lainnya dengan

menggunkan variasi bahan sisa yang mudah ditemukan dan menarik bagi anak.

Anak juga mampu memahami arahan yang diberikan oleh guru, serta mau mengikuti langkah-langkah pembuatan boneka tangan dengan baik dan mereka juga antusias dengan hasil karyanya, mereka juga mampu mengeluarkan ide kreasi boneka tangan terhadap karyanya, mereka mamou mandiri mengerjakannya dan senang memainkan hasil boneka tangan yang mereka buat. Hal tersebut sesuai dengan manfaar dari kreativitas seni bagi anak dalam perkembangannya (Kartika, 2004: 25), antara lain: a) Anak dapat menyalurkan ekstra tenaganya melalui kegiatan bernyanyi, menggerakkan badan mengikuti irama, membuat gambar, dan memainkan peran, b) Anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, menghubungkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk hasil karya, c) Anak juga dapat mengungkapkan ide dan gagasan tentang suatu hal melalui kegiatan seni, d) Hasil karya seni nya pun terkadang di luar dugaan kita sebagai guru, e) Kegiatan seni juga menjadi sarana komunikasi bagi anak untuk melakukan interaksi sosial, misalnya memuji hasil karya orang lain dan berani menunjukkan hasil karyanya pada orang lain, f) Kegiatan seni juga akan menstimulus semua aspek perkembangan anak secara menyeluruh, baik perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motoric, serta nilai moral dan agama.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori kreativitas dan tujuan kreativitas anak. Menurut Sumanto (2005: 38) aspek yang terkandung di dalam kreativitas adalah (a) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide, dan materi, (b) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (c) memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, dan (d) mampu berpikir secara integral, mampu

menghubungkan satu dengan yang lain. Kreatifitas yang pada diri anak perlu dikembangkan agar anak mampu menggali potensi yang ada pada diri anak sebagai bekal masa depannya kelak. Menurut Widayatun dalam (Sunaryo, 2002:96) kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang dalam hal ini anak akan berimajinasi menciptakan karya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Kreativitas seni yang diangkat dalam penelitian ini termasuk kreativitas seni kriya tiga dimensi, Seni kriya merupakan hasil dari kreativitas tangan manusia yang mampu menciptakan suatu benda yang indah dan bernilai estetika. Menurut Kartika (2004 :25) Seni kriya adalah hasil kebudayaan fisik yang lahir karena adanya tantangan dari lingkungan dan diri kriawan. Seni kriya diartikan sebagai hasil daya cipta manusia melalui keterampilan tangan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, serta umumnya dibuat dari bahan-bahan alam.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan kreativitas seni membuat boneka tangan dari bahan sisa dengan pendidikan anak usia dini yaitu kegiatan ini sama-sama meningkatkan kerativitas anak, dan memberikan kepuasan atau kesenangan anak terhadap hasil yang didapat. Kegiatan ini memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Kreativitas ini menemukan hal-hal baru, sedangkan seni suatu proses kerja yang menghasilkan kesan keindahan, sedangkan boneka suatu tiruan dari manusia atau hewan. Sehingga dalam kegiatan ini akan saling berhubungan antara kegiatan seni dengan aktivitas anak membuat boneka tangan dengan bahan sisa.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan bahwa respon anak dalam

kegiatan sangat baik, anak mampu mengeluarkan ide mereka dalam pembuatan boneka tangan. Hal ini telah menunjukkan ciri-ciri dari anak yang kreatif. Menurut Slamet Suyanto (2005: 75) anak kreatif mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu: a) Senang menjajaki lingkungan, b) Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksesif, c) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya, d) Bersifat spontan meyakini pikiran dan perasaannya, e) Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, f) Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal, g) Jarang merasa bosan, ada-ada saja yang ingin dilakukan, h) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa membuat boneka tangan, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, minat anak untuk berkreasi dan berimajinasi sungguh besar hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terhadap kreatifitas anak terus meningkat dan terlihat dari respon anak yang senang untuk mengikuti pembelajaran membuat boneka tangan dengan bahan sisa.

Anak juga mampu memahami arahan yang diberikan oleh guru, serta mau mengikuti langkah-langkah pembuatan boneka tangan dengan baik dan mereka juga antusias dengan hasil karyanya, mereka juga mampu mengeluarkan ide kreasi boneka tangan terhadap karyanya, mereka mampu mandiri mengerjakannya dan senang memainkan hasil boneka tangan yang mereka buat sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan “Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan

Membuat Boneka Tangan” sebagaimana berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selalu meningkat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3, data awal 53,33 % hingga data akhir pada siklus II pertemuan ketiga 93,33% mencapai 40%.

2. Aktivitas Anak

Pengamatan aktivitas anak juga meningkat, hal ini dapat terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 3. Data awal 35%, Siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 90,46%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 55,46%.

3. Peningkatan Kreativitas

Perkembangan kreativitas seni anak juga meningkat. Data awal 49,73%, Siklus II pertemuan 3 diperoleh persentase rata-rata 89,58%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 39,85%.

Peningkatan yang paling besar terjadi adalah peningkatan aktivitas anak yaitu sebesar 55,46%, hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan pembuatan boneka membuat minat anak untuk belajar semakin besar, anak semakin senang dalam mengikuti belajar.

Saran

1. Bagi Anak Didik

a. Meningkatkan kreativitas seni anak untuk membuat hasil karya seni dari bahan sisa.

2. Bagi Guru

a. Hendaknya dalam pembelajaran menggunakan media yang menarik dan selalulah membiasakan anak tertib dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan kegiatan kerajinan membuat boneka tangan dengan media sisa untuk

meningkatkan kreativitas seni pada anak usia 5 -6 tahun di sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta serta suami yang telah memberi motivasi serta dukungan dan terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman atas segala motivasinya serta terimakasih saya ucapkan kepada dosen atas waktu dan kesempatannya serta ilmu yang diberikan kepada kami terutama dosen pembimbing serta seluruh Karyawan/Wati STKIP 'Aisyiyah Riau Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. dkk. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asfandian. (2008). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya
- Kartika, Sony Dharsono. (2004). *Senirupa Modern*. Bandung. Rekayasa Sains
- Latif, Muhammad. (2014). *Metode Bercerita Anak Usia Dini*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian
- Sa'dun, Akbar. (2010) . *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak , Seni Rupa Anak*, Jakarta: DEPDIKNAS
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sunaryo. (2002). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Wardhani, IGK. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.